

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus selalu mengalami peningkatan setiap tahun dan menjadi ancaman kesehatan dunia. Prevalensi Diabetes Melitus tipe 2 menyumbang 90% dari semua diabetes dan merupakan salah satu yang terbanyak di seluruh dunia. Menurut Federasi Diabetes Internasional (IDF) (2019), sekitar setengah miliar orang menderita diabetes. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) memperkirakan 2,2 juta kematian akibat penyakit diabetes melitus.

Menurut P2PTM Kemenkes RI (2020), diabetes mellitus merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah yang melebihi nilai normal. Dimana nilai normal gula darah sewaktu (GDS) / tanpa puasa adalah < 200 mg/dl sedangkan gula darah puasa (GDP) < 126 mg/dl. Masalah utama pada pasien diabetes adalah peningkatan kadar glukosa darah, yang disebut hiperglikemia. Hiperglikemia yang terjadi dari waktu ke waktu pada penderita diabetes dapat menyebabkan kerusakan pada berbagai sistem tubuh, terutama saraf, pembuluh darah, dan juga dapat mempengaruhi berbagai organ. Kontrol metabolisme yang baik, menjaga kadar gula darah dalam batas normal, maka komplikasi akibat diabetes melitus dapat dicegah (Kemenkes R.I., 2020).

Menurut PERKENI (2015), ada empat kriteria untuk mendiagnosis DM, antara lain tes gula darah sebelum makan, tes gula darah setelah makan, tes gula darah acak, dan tes HbA1c. Namun, pemeriksaan gula darah HbA1c tidak lagi

digunakan sebagai alat diagnostik atau evaluasi karena tidak semua laboratorium di Indonesia memenuhi standar. Menurut WHO (2019)

Menurut International Diabetes Federation (2019), jumlah penderita diabetes di seluruh dunia meningkat menjadi 463 juta orang pada tahun 2019, sedangkan angka kematiannya 4,2 juta, dimana Indonesia menempati urutan ke-7 dari 10,7 juta penderita. IDIABETIC FOOT juga memperkirakan kasus diabetes akan meningkat menjadi 700 juta pada tahun 2045. Selain itu, menurut RISKESDAS (2018), prevalensi kasus diabetes mellitus yang didiagnosis oleh dokter pada penduduk berusia 15 tahun di Indonesia adalah 2%.

Estimasi Penderita Diabetes Melitus (DM) di Jawa Timur sebesar 863.686 dari penduduk usia 15 tahun ke atas. Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus di FKTP di 38 kabupaten/kota seluruh Jawa Timur sudah mencapai 842.004 kasus, 97,5% dari estimasi penderita DM yang ada (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2021).

Pada pasien diabetes, selain memperhatikan asupan makanan, pasien juga harus mematuhi terapi diet, menstabilkan kadar gula darah ke tingkat normal serta menjaga rasa nyaman dan sehat (Sarwono, 2011), Menurut Rahmat dalam Susanti dan Sulistyarini (2013), paparan saat pasien tidak mengikuti diet menyebabkan komplikasi pada diabetes mellitus yang tidak terkontrol. Jika pasien patuh dalam diet, diabetes dapat dikendalikan. Dalam penelitian Purba et al (2008), peneliti menyimpulkan bahwa ketidakpatuhan pasien berobat DM di RSUD Jakarta signifikan, yang diwakili oleh tujuh tema, yaitu: makanan diet yang tidak enak, kesalahan pemahaman tentang manfaat diet yang menyebabkan ketidak patuhan. , kesalahan pemahaman tentang manfaat olahraga bagi pelaksanaan DM, penyebab lanjut

usia, keterbatasan fisik yang menyebabkan kurangnya olahraga, kurangnya pemahaman tentang manfaat obat, ketidakpatuhan terhadap regimen obat karena alasan ekonomi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Risnasari (2014) di Puskesmas Pesantren II Kediri mengungkapkan adanya hubungan antara tingkat kepatuhan diet pada penderita diabetes mellitus dengan terjadinya komplikasi.

Terjadinya pergeseran paradigma dalam pemberian pelayanan kesehatan dari model medikal yang menitikberatkan pada pelayanan diagnosis dan pengobatan ke paradigma sehat yang lebih holistik yang melihat penyakit dan gejala sebagai informasi dan bukan sebagai fokus pelayanan. Perubahan paradigma ini menempatkan perawat pada posisi kunci dalam peran dan fungsinya. Hampir semua pelayanan promosi kesehatan dan pencegahan penyakit baik di rumah sakit maupun tatanan pelayanan kesehatan yang lain dilakukan oleh perawat.

Perubahan paradigma pelayanan kesehatan dari kuratif ke arah promotif dan preventif ini telah direspon oleh ahli teori keperawatan Nolla. J Pender dengan menghasilkan sebuah karya fenomenal tentang "*Health promotion model*" atau model promosi kesehatan. Model ini menggabungkan 2 teori yaitu teori nilai harapan (*expectancy value*) dan teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) yang konsisten dengan semua teori yang memandang pentingnya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit adalah suatu yang hal logis dan ekonomis (Alligood, 2014).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis *Health promotion model* Terhadap Kepatuhan Diet Pasien DM Di Rumah sakit Bhayangkara Porong "

B. Pembahasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis *Health promotion model* Terhadap Kepatuhan Diit Pasien DM Di Rumah sakit Bhayangkara Porong?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Dalam penenelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis *Health promotion model* Terhadap Kepatuhan Diit Pasien DM Di Rumah sakit Bhayangkara Porong

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan diit pasien diabetes mellitus sebelum diberikan edukasi kesehatan berbasis *Health promotion model* di RS Bhayangkara Porong.
- b. Mengidentifikasi kepatuhan diit pasien diabetes mellitus sesudah diberikan edukasi kesehatan berbasis *Health promotion model* di RS Bhayangkara Porong.
- c. Menganalisis pengaruh edukasi kesehatan berbasis *Health promotion model* terhadap kepatuhan diet pada diabetes mellitus di RS Bhayangkara Porong.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dan sebagai acuan pengembangan penelitian

dalam praktik keperawatan khususnya untuk pengembangan ilmu kedokteran, bedah dan asuhan keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penderita diabetes melitus

Memberikan informasi tentang kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus sehingga dapat di upayakan Tindakan untuk meningkatkan kepatuhan diet

b. Bagi keluarga

Penelitian ini di harapkan menambah wawasan keluarga yang memiliki penderita diabetes melitus sehingga dapat memberikan dukungan dan motivasi bagi penderita diabetes melitus dalam menjalankan kepatuhan diet.

c. Bagi pelayanan keperawatan

Penelitian ini di harapkan menjadi intervensi tambahan bagi petugas Kesehatan sehingga dapat memberikan pelayanan yang holistic sesuai dengan kebutuhan klien.